

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hasil sensus Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), jumlah penduduk Indonesia Pada tahun 2017 mencapai 250 juta jiwa, jumlah penduduk Indonesia yang banyak itu, sangat mungkin menimbulkan banyak permasalahan, misalnya permasalahan tersebut adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, yang mengakibatkan jumlah pengangguran semakin banyak.

Badan Pusat Statistik per Februari 2017 mencatat jumlah pengangguran terbuka mencapai 7,17 juta orang, dimana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,92% turun dari TPT Agustus 2016 sebesar 6,14 dan TPT Februari 2016 sebesar 6,32%. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta pada Februari 2017, diperoleh informasi bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 7,17 juta orang (5,92%) dari total angkatan kerja sekitar 121,19 juta orang. Pada Februari 2017, pengangguran untuk pendidikan menengah menempati posisi tertinggi, yaitu lulusan Sekolah Menengah Atas 9,39% lulusan Sekolah Menengah Pertama 8,24%, Sekolah Menengah Kejuruan 7,68%, lulusan Diploma I/II/III 5,65%, lulusan Universitas 5,04% lulusan SD 3,61%. Berdasarkan pada data Pengangguran Terbuka, pengangguran lulusan SMK relatif tinggi padahal mereka memiliki kemauan yang cukup untuk berwirausaha akan tetapi karena berbagai faktor tertentu yang membuat mereka mengendurkan niat untuk berwirausaha.

Pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional sejak awal tahun 2005 mulai mengembangkan kembali peran SMK untuk siap kerja dan siap menjadi

wirausaha. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006, tentang Standart Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan, berisi antara lain bahwa standart kompetensi lulusan satuan pendidikan SMK menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejurumannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut menunjukkan begitu besar harapan pemerintah terhadap SMK untuk dapat menanggulangi pengangguran. Hal ini didukung oleh pendapat Tony Wijaya (2007:118) seharusnya siswa SMK dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan keterampilan yang dimiliki untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Menurut Kuswari (2009), bahwa pengangguran lulusan SMK akan mengalami peningkatan yang luar biasa, sebab pemerintah dengan paradigma baru mengarahkan dan mempromosikan agar para siswa lulusan SMP masuk ke SMK. Sementara lapangan kerja yang ada saat ini sangat terbatas dan kenyataan di lapangan banyak lulusan SMK yang belum siap memasuki dunia kerja, disebabkan minimnya pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK. Untuk mengetahui masalah pengangguran ini lulusan SMK dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dibidangnya masing – masing.

Masalah pengangguran dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan

serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kisaran tentang rencana siswa setelah tamat sekolah bahwa sebanyak 65 orang bahwa sekitar 55% melanjutkan ke perguruan tinggi, 37,5% bekerja, dan 7,5% berwirausaha. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII Teknik kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kisaran tergolong cukup. Akan tetapi dalam menerapkannya mereka merasa tidak adanya modal untuk membuka usaha dan kemampuan (keterampilan) yang dimiliki siswa yang rendah.

Berwirausaha sifatnya mandiri, sehingga tidak tergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Program berwirausaha diberikan kepada siswa untuk membekali lulusan SMK agar menjadi mandiri atau berusaha sendiri. Program diklat ini berdasarkan Garis-Garis Besar Program Pengajaran dan Pelatihan SMK ternyata penuh dengan teori dan keterampilan untuk mengarahkan siswa memahami tentang arti, peranan, fungsi, dan kiat-kiat untuk melakukan kewirausahaan. Siswa akan terdorong minatnya untuk menekuni materi program diklat ini dan terbuka dirinya untuk

memperoleh rangsangan-rangsangan untuk mempunyai jiwa kewirausahaan. Dengan demikian kelak siswa telah berbekal ilmu dan minat serta jiwa kewirausahaan. Inti dari kewirausahaan adalah siswa terdorong untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, siswa berubah sikap dari ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, siswa sudah mempunyai cita – cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri, siswa mampu mengikis kebiasaan meminta, rendah diri dan berusaha bekerja bedasar atas kualitas, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Minat siswa terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Cita-cita merupakan perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses/jangkauan masa depan bagi siswa untuk merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkan. Siswa yang berminat dalam berwirausaha cenderung memilih karir ke sektor berwirausaha.

Dalam kaitan ilmu pengetahuan, siswa yang berminat dalam wirausaha akan tertarik dengan pengetahuan/ilmu yang berhubungan dengan minatnya tersebut. Sebagaimana yang terjadi dengan pilihan siswa masuk ke SMK karena ingin bekerja setelah lulus maka ia berminat mempelajari ilmu yang bisa membekali dirinya untuk memasuki lapangan kerja, sedangkan siswa yang ingin kuliah setelah lulus SMK lebih cenderung masuk SMA dan mempelajari ilmu untuk bekal melanjutkan ke perguruan tinggi. Semakin besar minat siswa untuk tertarik kepada bidang wirausaha, akan besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang mengarah pada peningkatan kualitas SDM melalui bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap disiplin dan etos kerja, serta mempersiapkan peserta didik bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Sesuai dengan Gari-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum SMK tahun 2004 (Depdikbud 2004:4) yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa tujuan SMK adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek,

suapaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan.

Namun pada kenyataannya lulusan SMK sekarang ini adalah banyak membuat angka pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Kesenjangan berupa kemampuan lulusan yang belum sesuai dengan standar kualifikasi dunia kerja.

Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan mutu pendidikan dalam mengupayakan tercapainya pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan masa depan, berkualitas dan mampu membuka lapangan pekerjaan.

Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan membangun dan meningkatkan hasil belajar kompetensi keahlian sistem AC. Praktek pemeliharaan sistem AC bertujuan agar siswa bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain setelah penjelasan guru yang mengajar pada bidang studi tersebut, hal ini untuk menuntut kemampuan diri siswa tersebut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja di lapangan secara mandiri.

Teknik kendaraan ringan adalah kompetensi keahlian bidang teknik otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perawatan dan perbaikan kendaraan ringan. Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa perawatan dan perbaikan kendaraan ringan di dunia usaha/industri.

Pengetahuan dan keterampilan siswa Teknik Kendaraan Ringan yang diperoleh di sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk

berwirausaha. Disamping itu dengan mengetahui kasus gangguan/kerusakan di lapangan dan dapat memperbaiki kerusakan tersebut maka akan mendorong timbulnya minat berwirausaha pada siswa. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja industri serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh siswa Teknik Kendaraan Ringan dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Hasil Belajar Sistem AC Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Lulusan SMK masih terdapat pengaguran
2. Masih rendahnya minat berwirausaha di kalangan siswa SMK Negeri 2 Kisaran
3. Pengetahuan kewirausahaan masih rendah
4. Minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Kisaran rendah
5. Siswa SMK Negeri 2 Kisaran lebu memilih sebagai pencari kerja (*job seeker*).
6. SMK masih berorientasi untuk melanjut ke perguruan tinggi

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena permasalahan dalam penelitian ini memiliki cakupan yang sangat luas, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan lebih spesifik maka masalah dibatasi hanya pada pengetahuan kewirausahaan, hasil belajar Sistem AC dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar Sistem AC dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar Sistem AC dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap usaha yang dilakukan akan berhasil apabila ditentukan tujuannya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan hasil belajar Sistem AC dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar Sistem AC dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan diatas maka hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan dimasa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah dan guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah – masalah yang berhubungan dengan minat berwirausaha anak didiknya.

- b. Bagi siswa penelitian ini dapat memberi masukan tentang pentingnya pengetahuan kewirausahaan dan kompetensi keahlian Sistem AC dalam menumbuhkan minat berwirausaha.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY